

# **PANDUAN PPL I (MIKRO TEACHING)**



**PRODI PGPAUD  
STKIP PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI  
KABUPATEN KAMPAR RIAU  
2013**

## KATA PENGANTAR

Sebagai usaha untuk meningkatkan mutu lulusan tenaga pendidikan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan telah melakukan penyusunan Pedoman Praktikum Micro Teaching (Praktek Pengalaman Lapangan I) tenaga pendidik khususnya mahasiswa yang memprogram mata kuliah PPL I.

Buku pedoman Praktikum Micro Teaching (Praktek Pengalaman Lapangan I) sebagai buku pedangan mahasiswa dan dosen dalam menyelenggarakan perkuliahan PPL I. Buku pedoman ini diharapkan memberikan dasar, arah dan tirik tolak kegiatan perkuliahan sehingga dapat dilakukan lebih terprogram.

Sebagaimana upaya peningkatan kualitas yang tidak akan pernah selesai, maka buku pedoman ini pula nantinya akan memerlukan revisi berdasarkan masukan dari prkatik PPL I. Untuk itu saran-saran perbaikan dan masukan lainnya dapat disampaikan kepada tim penyusun buku pedoman ini.

Bangkinang, Juli 2013

Tim penyusun

## SAMBUTAN KETUA

Dalam kata sambutan pada penerbitan perdana buku Pedoman Praktikum Micro Teaching (Praktik Pengalaman Lapangan I) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, kami panjatkan Puji syukur ke hadirat Allah SWT., karena berkat dan hidayah-Nya buku ini dapat tersusun sesuai yang direncanakan.

Buku Pedoman untuk satuan mata kuliah PPL I ini merupakan naskah akademik bagi dosen dan mahasiswa dalam melak-sanakan PPL I dan disusun dalam rangka memenuhi kebutu-han standar kompetensi keguruan bagi mahasiswa Prodi PGPAUD . Hal tersebut didasarkan pada upaya penciptaan sosok calon guru profesional serta penciptaan iklim akdemik se-bagai salah satu Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) yang ada di Indonesia.

Melalui buku pedoman ini, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pahlawan Tuanku Tambusai Riau, berharap ada peningkatan mutu dan martabat profesi guru. Dengan demikian program satuan mata kuliah PPL I ini dapat dijadikan pedoman awal dalam menyelaraskan mahasiswa ke dalam dunia nyata sebagai seorang guru.

Pada kesempatan ini pula kami mengucapkan terima kasih kepada tim penyusun atas terbitnya buku pedoman ini.

Bangkinang, Juli 2013  
Ketua

YUSNIRA, M.Si.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
SAMBUTAN KETUA.....	3
DAFTAR ISI .....	4
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
Pengertian Praktikum Micro Teaching (PPL I).....	6
Landasan Pelaksanaan Micro Teaching (PPL I).....	7
Tujuan Micro Teaching (PPL I).....	8
Target Micro Teaching (PPL I).....	8
<b>BAB II : PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN PRAKTIKUM</b>	
Persyaratan PPL 1 .....	10
Penanggung Jawab Mata. Kuliah.....	10
Tata Tertib Praktikum.....	11
Teknik Pelaksanaan dan Alokasi Waktu.....	12
Pembagian. Kelompok.....	14
Tempat dan Waktu Pelaksanaan .....	14
<b>BAB III : PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN</b>	
Penyusunan. Rencana Pekan Efektif (RPE) .....	16
Penyusunan Program Tahunan dan Program Semester.....	17
Penyusunan Sillabus & Sistem Evaluasi.....	17
Penyusunan Rencana pembelajaran .....	17

BAB IV : PRAKTIKUM MENGAJAR

Materi Keterampilan Mengajar .....	18
Prosedur Praktikum Mengajar .....	25
Pelaksanaan Bimbingan .....	27

BAB V : PEDOMAN EVALUASI

Tujuan Evaluasi .....	28
Pola Penilaian PPL I.....	28
Lampiran	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I**

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) I merupakan bentuk kegiatan pendidikan dan pengajaran dalam usaha menyiapkan peserta didik (mahasiswa PPL I) melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan latihan secara terprogram dan berkesinambungan guna terciptanya calon guru profesional. Proses kegiatannya melibatkan sejumlah mahasiswa dan dosen pembimbing ditambah teknisi laboratorium.

PPL I adalah salah satu bentuk kegiatan Pendidikan dan pengajaran yang diarahkan untuk membentuk kemampuan keguruan (baca: mahasiswa) baik bersifat umum dalam bentuk prinsip dan pendekatan yang berlaku untuk keperluan pengajaran, maupun bersifat khusus yaitu teknik serta prosedur yang erat kaitannya dengan hakekat inti bahan ajaran tertentu. Oleh karena itu pengalaman belajar PPL I ini mencakup kegiatan pemahaman teoritik dan latihan untuk pembentukan keterampilan keguruan. PPL ini dapat disebut juga satuan mata kuliah yang membentuk mahasiswa dalam kemampuan keguruan untuk menyatukan penguasaan bidang ilmu sumber ajar dengan penyajian sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan prinsip-prinsip pengajaran.

Melalui PPL I kemampuan (kompetensi) mahasiswa dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan mengajar (micro teaching) dapat dijadikan umpan balik bagi dosen pembimbing dan mahasiswa dalam memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan pengalaman mengajar, serta menempatkan mahasiswa pada situasi-situasi yang lebih tepat sesuai dengan standar akademik dan tingkat kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan uraian di atas, satuan mata kuliah PPL I mahasiswa diharapkan mampu dan sanggup mempraktikkan teori dan pengalaman mengajar di institusi-institusi pendidikan yang telah ditentukan oleh Fakultas Tarbiyah sebagai bentuk aktualisasi calon guru secara nyata dalam satuan mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) II.

## **B. Tujuan PPL I**

PPL I merupakan salah satu bentuk pengintegrasian antara teori dan praktik mengajar yang dilakukan oleh mahasiswa dengan bimbingan staf pengajar. Pengintegrasian tersebut dilaksanakan dalam format micro teaching dengan tujuan sebagai berikut:

1. Membantu dan membentuk pengayaan pengetahuan dalam bidang pengajaran.
2. Membantu mahasiswa membuktikan suatu teori atau hukum berdasarkan data dan informasi yang diperoleh selama pelaksanaan micro teaching.

3. Membantu mahasiswa mengatasi kesulitan selama praktik.
4. Mahasiswa mampu dan terampil dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan mengevaluasi pembelajaran.

### **C. Landasan Pelaksanaan PPL I**

1. Undang-Undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Keputusan Ketua STKIP PTT Riau tentang Penyempurnaan Panduan Penyelenggaraan Pendidikan STKIP PTT Riau.
4. Keputusan Ketua STKIP PTT Riau nomor 301/STKIP.PTTR/SK/547/VII/2013 tentang Penyusunan Pedoman PPL-KKN Berbasis Pendidikan.
5. Hasil rapat pimpinan dengan tim penyusun buku pedoman STKIP PTT Riau Mei 2013.

### **D. Target PPL I**

Program satuan mata kuliah PPL I ini adalah rencana belajar mengajar yang dilaksanakan selama satu semester dalam Tahun Ajaran tertentu. Program PPL I merupakan pengembangan mata

kuliah kependidikan dan keguruan yang memiliki target sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat memahami pedoman penyelenggaraan pengajaran selama satu semester.
2. Mahasiswa mampu menjabarkan bahan pengajaran yang akan disajikan dalam proses belajar-mengajar.
3. Mahasiswa mampu mempraktikkan tugas guru agar pengajaran dapat terlaksana secara bertahap dan tepat.
4. Mahasiswa mampu mengelompokkan bahan ajar yang tercantum dalam satuan mata pelajaran menjadi satu ba-hasan serta dapat mengalokasikan waktu yang dibu-tuhkan.
5. Mahasiswa mampu menjelaskan materi pengajaran se-suai prosedur yang ada dan dilaksanakan bersama te-man sebayanya atau siswa asli di laboratorium micro teaching.
6. Mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran bersama dosen pembimbing serta teman sebaya sebagai umpan balik atas praktik mengajar yang dilakukan.

## **BAB II**

### **PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN MICRO TECHING (PPL 1)**

#### **A. Persyaratan PPL I (MicroTeaching)**

Persyaratan yang berlaku bagi mahasiswa yang mengambil mata kuliah PPL I sebagai berikut:

1. Untuk mengikuti PPL I (micro teaching) mahasiswa telah mengikuti dan lulus mata kuliah kependidikan yang meliputi Ilmu Pendidikan, Psikologi Belajar, Pengembangan Kurikulum, Strategi Pembelajaran, Perencanaan Pembelajaran, Materi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).
2. Mahasiswa bersangkutan telah memprogram mata kuliah PPL I (micro teaching) dengan ketentuan akademik dan administrasi yang berlaku.

#### **B. Penanggung Jawab**

Program PPL merupakan kegiatan akademik yang terencana, maka penanggung jawab dan kewenangannya yang ada diatur sebagaimana berikut ini.

1. Secara umum kegiatan PPL I (micro teaching) di bawah tanggung jawab Pembantu Ketua I (Urusan Akademik) STKIP PTT Riau.
2. Secara khusus kegiatan PPL I (micro teaching) diampu oleh para dosen pembina PPL I yang telah ditunjuk dan disahkan oleh Ketua STKIP PTT Riau.

3. Secara teknis pelaksanaan PPL I (micro teaching) di bawah STKIP PTT Riau

### **C. Tata Tertib**

Guna kegiatan PPL I dapat berjalan sesuai kalender aka-demik dan ketentuan akademik lainnya serta mengefektif-kan proses pelaksanaan dibutuhkan aturan/tata tertib yang mengikat bagi mahasiswa dan dosen pembina. Adapun tata tertib PPL I meliputi:

1. Selama kegiatan PPL I (micro teaching) berlangsung mahasiswa wajib mengikuti, mentaati semua bentuk kegia-tan yang telah ditetapkan.
2. Bagi mahasiswa setiap kali mengikuti perkuliahan PPL I diharapkan menandatangani daftar hadir/ presensi.
3. Wajib mengenakan pakaian yang sopan, rapi dan meng-hias diri. Bagi mahasiswa memakai baju lengan panjang, celana (kain) panjang gelap, memakai dasi, memakai se-patu (kulit), dan tidak berambut panjang. Bagi mahasis-wa berbusana muslimah dan tidak menampakkan lekuk tubuh.
4. Setiap mahasiswa membuat perangkat pembelajaran dan diserahkan kepada dosen pembina mata kuliah PPL I.
5. Latihan pembelajaran dilaksanakan sekurang-kurangnya 3 (tiga) kali tatap muka dengan materi/ sub materi yang berbeda.
6. Setiap mahasiswa sanggup menjadi siswa model (peserta didik dalam micro teaching) secara tertib dan kondusif bagi teman sebayanya yang bertugas dan berlatih mengajar.

7. Setiap mahasiswa sanggup dan mampu menjadi observer secara objektif bagi teman sebayanya yang bertugas dan berlatih mengajar.
8. Kewajiban kehadiran dosen Pembina minimal 75 % dari tatap muka selama satu semester.

#### **D. Teknik Pelaksanaan dan Alokasi waktu**

Adapun teknik pelaksanaan dan alokasi waktu dalam kegiatan PPL I (micro teaching) sebagaimana dijelaskan di bawah ini.

1. Setiap mahasiswa akan mendapat giliran tugas sebagai guru untuk melatih dan mempraktikan komponen-komponen ketrampilan keguruan.
2. Setiap mahasiswa harus membuat Rencana Pembelajaran (RP) dengan durasi waktu kurang lebih 15 menit mengenai pelajaran tertentu akan akan disajikan. RP ini harus ditulis rapi dan diserahkan kepada dosen pembina sebelum tampil di laboratorium micro teaching. RP tersebut akan dikoreksi dan diserahkan kembali kepada mahasiswa guna melengkapi kekurangan dalam penyusunannya.
3. Mahasiswa yang tidak bertugas sebagai guru (micro teaching), akan mendapat tugas lain yaitu sebagai observer lisan, observer tulis dan sebagai siswa. Dengan demikian pengelompokan tugas mahasiswa dapat dibagi menjadi empat kelompok gugus tugas yaitu, pertama, tugas guru, kedua, tugas observer lisan, ketiga, observer tulis dan keempat, tugas siswa.

4. Tahap-tahap latihan pengajaran dan alokasi waktu.
  - a. Pertemuan pendahuluan (kontrak)
    - 1) Waktu 2 — 3 menit.
    - 2) Pertemuan pendahuluan ini dilakukan antara guru (mahasiswa) dan supervisor (dosen pembina) untuk mengadakan perjanjian mengenai keterampilan mana yang akan dilatih (khusus untuk latihan mengajar dengan teman sejawat).
    - 3) Dalam pertemuan pendahuluan ini guru menyerahkan RP yang telah disusun dan telah dikonsultasikan pada
  - b. Pelaksanaan latihan mengajar
    - 1) Waktu yang disediakan 15 menit.
    - 2) Guru mempraktikkan kegiatan mengajar sesuai dengan RP yang telah dibuatnya.
  - c. Pertemuan balikan (feed back)
    - 1) Disediakan waktu 2 - 3 menit.
    - 2) Dalam tahap ini observator lisan dapat memberi komentar atas hasil pengamatannya. Sedangkan Observator tulis menyerahkan format observasinya pada dosen .
    - 3) Dosen dapat pula memberi komentar setelah seluruh mahasiswa yang bertugas sebagai guru selesai tampil mengajar.
  - d. Pelaksanaan latihan mengajar seyogyanya direkam, dan rekaman tersebut harus dilihat kembali oleh mahasiswa yang bertugas sebagai guru (secara kelompok) di luar jam kuliah.

Komentar dan saran rekan mahasiswa dan dosen hendaknya dicatat untuk diba-has bersama dalam kelompoknya.

- e. Jika setiap penampilan mengajar memakan waktu + 20 menit, maka setiap sesion (satu. kali Perkuliahan + go menit) dan terdapat 4 (empat) mahasiswa yang bisa tampil sebagai guru, observer tulis, observer lisan, dan siswa.

### **E. Pembagian Kelompok PPL I**

Adapun kreteria pembagian kelompok PPL I sebagai be-rikut.

1. Satu kelas terdiri dari 10 - 12 mahasiswa dan satu dosen pembimbing.
2. Masing-masing kelas dibagi kelompok dan secara bergi-liran mendapat tugas atau peran sebagai:
  - a. Guru
  - b. Observer tertulis
  - c. Observer lisan
  - d. Siswa

### **F. Tempat dan Waktu**

Pelaksanaan PPL I (micro teaching) ini bertempat dan mempunyai alokasi waktu sebagai berikut.

1. Tempat  
PPL I (micro teaching) dilaksanakan di ruang Micro Teaching STKIP PTT Riau.

## 2. Waktu

PPL I (micro teaching) dilaksanakan satu kali dalam seminggu selama satu semester (genap), setiap tatap muka dibutuhkan waktu 90 menit.

### **BAB III**

## **PRAKTIKUM PENYUSUNAN PERANGKAT PEMBELAJARAN**

### **A. Pengertian Praktikum Perangkat Pembelajaran**

Perangkat Pembelajaran adalah instrumen administratif perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh seorang guru (mahasiswa PPL I) sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Instrumen perencanaan yang harus dibuat oleh guru dapat dikelompokkan menjadi dua ke-lompok, yaitu (i) perencanaan waktu, (2) perencanaan ke-giatan pembelajaran.

Perencanaan waktu merupakan pembagian atau alokasi waktu yang tersedia berdasarkan kalender akademik dise-suaikan dengan topik bahasan atau kompetensi dasar ber-dasarkan kurikulum. Beberapa perangkat pembelajaran da-lam bentuk perencanaan waktu yang harus dipersiapkan oleh seorang guru diantaranya adalah, (1) Rencana Pekan Efektif (RPE), (2) Program Tahunan (Prota), dan (3) Program Semester (Prosem).

Perencanaan kegiatan pembelajaran merupakan perencana-an pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran yang akan dilakukan. Beberapa pe-rangkat perencanaan kegiatan pembelajaran yang harus di-siapkan oleh seorang guru diantaranya adalah (1) Silabus mata pelajaran, dan (2) Szenario pembelajaran atau Ren-cana Pembelajaran (RP).

**B. Penyusunan Rencana Pekan Efektif (RPE)**

Rencana Pekan Efektif (RPE) adalah penghitungan jumlah pekan efektif yang diperoleh dari jumlah pekan dalam satu semester dikurangi dengan jumlah pekan yang tidak efektif. (lihat contoh 1).

**C. Penyusunan Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Prosem)**

Program Tahunan (Prota) dan Program Semester (Pro-sem) adalah pembagian atau alokasi waktu yang tersedia dengan banyaknya topik bahasan atau kompetensi dasar yang harus diberikan dalam satu tahun atau satu semester.

**D. Penyusunan Penyusunan Silabus dan Sistem Evaluasi**

Syllabus mata pelajaran adalah perencanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan setiap kompetensi dasar (hasil belajar) dan indikator kompetensi yang ada pada kurikulum berkaitan dengan pengalaman belajar yang akan diberikan dan dampaknya terhadap pembentukan life skills, strategi pembelajaran, bentuk dan jenis evaluasi, dan sumber belajar yang akan dilakukan.

**E. Penyusunan Rencana Belajar**

Skenario pembelajaran atau Rencana Pembelajaran (RP) merupakan rencana langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan dalam rangka membentuk kompetensi sesuai dengan indikator kompetensi yang telah ditentukan yang di dalamnya juga memuat instrumen evaluasi proses dan hasil belajar dan dilengkapi kunci atau alternatif jawaban evaluasi tersebut.

## **BAB IV**

### **PRAKTIKUM MENGAJAR**

Secara garis besar terdapat lima keterampilan yang harus dilatihkan mahasiswa dalam PPL I (micro teaching), antara lain:

#### **A. Materi Keterampilan Mengajar**

##### **1. Keterampilan Membuka dan Menutup**

###### **a. Membuka pelajaran**

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran merupakan komponen yang dilatihkan. Terutama keterampilan membuka pelajaran, guru hendaknya memberi pengarahan/pengantar mengenai materi yang hendak diajarkan pada siswa sehingga siswa siap mental dan tertarik untuk mengikutinya. Keterampilan membuka pelajaran ini merupakan kunci dari seluruh proses pembelajaran yang akan dilaluinya. Sebab jika awal pelajaran seorang guru tidak mampu menarik perhatian siswa, maka proses pembelajaran yang dinamis tidak tercapai.

Pada pokoknya keterampilan membuka pelajaran adalah usaha guru untuk:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Memotivasi siswa.
- 3) Memberi acuan/struktur dengan menunjukkan:
  - a. Tujuan pelajaran.
  - b. Pokok persoalan yang akan dibahas.

- c. Rencana kerja dan pembagian waktu.
- 4) Mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai sis-wa dengan topik baru (apersepsi).
- 5) Jika memungkinkan guru menanggapi situasi ke-las.

Sedangkan metode yang akan digunakan tergantung selera dan gaya mengajar guru. Guru dapat menggunakan lebih dari satu metode sekaligus.

### **b. Menutup pelajaran**

Menutup pelajaran merupakan usaha guru untuk memberi gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari dan ingin mengetahui keberhasilan sis-wa dalam menyerap pelajaran, serta menentukan titik pangkal untuk pelajaran berikutnya. Sedangkan usaha yang dapat dilakukan guru antara lain:

- 1) Merangkum inti pokok pelajaran.
- 2) Menclorong secara psikologis dan/atau social kepada siswa.
- 3) Memberi petunjuk untuk pelajaran atau topik berikutnya.
- 4) Mengadakan evaluasi singkat tentang materi yang baru disajikan (formatif).

## **2. Keterampilan Menjelaskan**

Keterampilan menjelaskan merupakan salah satu keterampilan yang amat penting. Karena itu penguasaan materi dan kemampuan menganalisis pokok persoalan yang akan dibahas harus

dikuasai oleh guru. Secara garis besar komponen keterampilan menjelaskan terdiri dari:

- a. Orientasi/pengarahan.
- b. Bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami.
- c. Memberikan contoh yang banyak dan sesuai dengan topik yang disajikan.
- d. Struktur materi yang disampaikan harus jelas dengan penekanan pada pokok-pokok materinya.
- e. Penuh variasi dalam penyampaian materi.
- f. Melakukan latihan dan umpan balik.

### **3. Keterampilan Bertanya**

Keterampilan bertanya adalah kegiatan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa berpikir dan memperoleh pengetahuan lebih banyak. Hal hal yang perlu dipertimbangkan ketika mengajukan pertanyaan pada siswa, antara lain:

- a. Menampakkan situasi kehangatan dan antusias.
- b. Diusahakan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang perlu dihindari, antara lain:
  - 1) Mengulangi pertanyaan sendiri.
  - 2) Mengulangi jawaban siswa.
  - 3) Menjawab pertanyaan sendiri.

- 4) Membuat pertanyaan yang memancing jawaban serentak, misalnya: "Apakah kamu semua ... ? Jika siswa menjawab serentak, maka kelas akan ga-duh.
- 5) Membuat pertanyaan ganda, misalnya: "Sebutkan macam-macam shalat sunnah, hikmah shalat?", pertanyaan semacam ini membuat siswa bingung dan berpikir kurang terarah.

#### 4. Keterampilan Penguatan

Dalam proses pembelajaran, penghargaan mempunyai arti penting. Penghargaan ini tidak harus berbentuk materi, tetapi boleh juga dalam bentuk kata-kata, senyuman, anggukan, sentuhan. Misalnya guru mengajukan pertanyaan pada siswa dan siswa dapat menjawab tepat, maka guru sebaiknya memberikan penghargaan. Oleh karena itu, ada hubungan antara keterampilan memberi penguatan dan keterampilan bertanya. Kaitannya adalah apakah guru mengajukan pertanyaan atau meminta siswa mengemukakan pendapat dan dijawab dengan tepat, maka guru perlu memberikan penguatan pada siswa. Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut.

- a. Menghindari komentar negatif.
- b. Kesungguhan.
- c. Kehangatan.
- d. Bermakna.
- e. Penguatan dengan segera.
- f. Perlu adanya variasi.

Lebih lanjut Komponen-komponen keterampilan penguatan yang diantaranya:

a. Penguatan verbal, meliputi dua hal:

- 1) Berupa kata-kata, misalnya, ya, tepat, benar, dan lain-lain.
- 2) Berupa kalimat, misalnya, "Pekerjaanmu bagus sekali", dan lain-lain.

b. Penguatan non verbal, antara lain:

- 1) Penguatan berupa mimik dan gerakan tubuh, misalnya, mengangguk, tersenyum, mengacungkan ibu jari, dan lain-lain.
- 2) Penguatan dengan cara mendekati (proximity), misalnya, diadakan diskusi kelompok atau siswa sedang mengerjakan soal maka guru mendekati, dan lain-lain.
- 3) Penguatan dengan sentuhan (contact), misalnya, guru menepuk bahu siswa yang baru saja mengerjakan soal di depan kelas dengan benar, dan lain-lain.
- 4) Penguatan berupa simbol atau benda, misalnya, siswa diminta mengerjakan soal di papan tulis dan dijawab tepat, guru dapat memberikan penguatan dengan tanda tertentu di papan tulis tersebut atau komentar pada buku siswa.
- 5) Penguatan tak penuh, misalnya, kalau jawaban kurang tepat, maka guru hendaknya tetap memberikan penguatan, misalnya, "Ya jawabanmu sudah baik, tapi masih perlu dilengkapi!".

## 5. Keterampilan mengadakan variasi

Kebosanan merupakan masalah besar dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu, untuk mencegah timbulnya kebosanan serta mengatasi terjadinya kejenuhan, maka mengusahakan adanya variasi adalah hal perlu dilakukan.

Adapun perincian komponen keterampilan mengadakan variasi dalam pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, antara lain:

### a. Variasi dalam gaya mengajar guru (teacher liveliness)

- 1) Verbal merupakan penggunaan suara dan kata-kata yang diucapkan guru.
  - a) Nada suara dan intonasi (voice variation), misalnya, dari suara keras-lemah, dari cepat-lambat, atau hal-hal yang penting diucapkan dengan lambat sehingga mudah diikuti dan jelas ditangkap siswa.
  - b) Mengarahkan perhatian siswa (verbal focussing), misalnya, "perhatikan baik-baik, ini penting sekali", dan lain-lain. Sebaiknya kata-kata pengarah diikuti dengan isyarat seperti mengangkat tangan, dan lain-lain.
  - c) Mengadakan diam (pause) sebentar (pausing/ silence), misalnya, "diam sebentar", sebelum guru menyampaikan sesuatu yang penting merupakan siasat yang dapat membantu memikat perhatian siswa.
  - d) Intonasi dan isyarat lisan lain (extra-verbal cues)

misalnya guru menanggapi pekerjaan siswa dengan kata "wah, pinter sekali".

- 2) Non verbal merupakan isyarat/bahasa badan yang diantaranya:
  - a) Kontak mata (eye contact), sebaiknya guru menatap siswanya, tidak terus melayangkan matanya ke arah papan tulis, ke langit-langit atau ke lantai, guru mesti melihat ke semua siswa. Dan ta-tapan mata supaya memberikan kesan simpatik dan ramah.
  - b) Ekspresi roman muka (facial expression/mimik). Wajah yang memberi kesan simpatik dapat mendorong siswa mengikuti pelajaran, sedang-kan wajah yang selalu serius atau bahkan serem biasanya membuat siswa menjadi bosan atau ti-dak mau melibatkan diri. Expresi wajah misal-nya, tersenyum, mengerutkan dahi, dan lain-lain.
  - c) Gerak-gerak tangan (gestures). Variasi dalam gerak tangan, kepala dan badan dapat memper-kuat atau menggaris bawahi apa yang disampai-kan guru dan menambah expresi dan arti. Misalnya, guru dapat mengangguk, menggeleng-kan kepala, mengangkat kepala, dll.
  - d) Tempat berdirinya guru di kelas (movements). Misalnya, kalau guru menyapa kelompok kecil dalam kelas, sebaiknya ia pelan-pelan mendeka-ti mereka, dll. Variasi jenis ini hendaknya diada-kan dengan tepat guna dan dilakukan secara wajar tidak berlebihan.

b. Variasi dalam pola interaksi guru-murid.

1) Variasi dalam pola interaksi dan kegiatan siswa. Kebanyakan guru bicara terlalu banyak dan ter-lalu lama dengan demikian justru kehilangan perhatian dan minat siswa. Pola interaksi dapat divariasikan dengan pola-pola lain seperti:

a) Guru-kelompok siswa.

b) Siswa-siswa dalam diskusi.

c) Siswa-siswa perorangan, misalnya, Buzz groups, dan lain-lain.

2) Variasi dalam media dan alat-alat pelajaran.

a) Variasi dalam apa yang dapat dilihat (visual), misalnya, benda nyata, grafik, OHP, globe, film, kliping surat kabar, dan lain-lain.

b) Variasi dalam apa yang dapat didengar (Audio), misalnya, rekaman, suara radio, diskusi, dramatisasi, role playing, dan lain-lain.

c) Variasi dalam apa yang dapat dipegang (motorik), misalnya, model, slat, patung, binatang, dan lain-lain.

Jadi variasi dalam penggunaan media yang beragam dan relevan dengan tujuan pembelajaran dapat merangsang pikiran siswa dan meningkatkan hasil belajar.

## **B. Prosedur Praktikum Mengajar**

Dalam PPL I, mahasiswa (calon guru) minimal melaksanakan 3 kali praktik mengajar, antara lain:

### 1. Latihan mengajar dengan teman sejawat I

Setiap mahasiswa (calon guru) diwajibkan untuk melatih setiap komponen keterampilan keguruan yang terdiri dari :

- a. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran.
- b. Keterampilan menjelaskan.
- c. Keterampilan bertanya.
- d. Keterampilan memberi penguatan.
- e. Keterampilan mengadakan variasi.

Keterampilan-keterampilan tersebut hendaknya dilatih secara urut satu demi satu yang dilakukan setiap mahasiswa dan dibimbing oleh dosen pembimbing.

### 2. Latihan mengajar dengan teman sejawat II

Setiap mahasiswa (calon guru) diwajibkan untuk mempraktikkan semua komponen keterampilan keguruan dan disesuaikan materi ajar yang telah dibagikan oleh dosen pembimbing serta di hadapan temannya sendiri.

### 3. Latihan mengajar dengan murid sekolah (siswa contoh)

Setiap mahasiswa (calon guru) diwajibkan untuk mempraktikkan semua komponen keterampilan keguruan dan sesuai dengan materi ajar yang telah dibagikan oleh dosen dan di hadapan siswa contoh (model).

### **C. Pelaksanaan Bimbingan**

Bimbingan praktik dilaksanakan dalam proses penyelenggaraan pengajaran PPL I, baik di dalam laboratorium maupun pertemuan lainnya. Bimbingan ini yang bertujuan mencari dan berupaya memecahkan problematika pengajaran bagi mahasiswa. Bimbingan ini dilaksanakan oleh dosen pembina dan adapun bentuk kegiatan bimbingan praktiknya sebagai berikut.

1. Konsultasi dan pertemuan berkala secara, kelompok atau perorangan. Program konsultasi ini menempatkan mahasiswa secara terbuka mengemukakan masalah yang sedang dihadapi dalam mata kuliah PPL I dan juga menerima pertimbangan guru perbaikan bagi dirinya.
2. Bimbingan dengan teknis supervise klinis. Bimbingan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan dan kekurangan mahasiswa dalam menguasai keterampilan mengajar secara personal dan bersifat tertutup. Bimbingan dilakukan secara intensif dan penuh dengan perlakuan-perlakuan perbaikan sehingga terjadi perubahan yang berarti.

## **BAB V**

### **PEDOMAN EVALUASI**

#### **A. Tujuan Evaluasi**

Sistem evaluasi merupakan sub sistem dalam proses ke-giatan PPL I. Dengan sistem ini dapat diperoleh informasi dan data mahasiswa berupa proses pengajarannya maupun keberhasilan studinya. Oleh karena itu tujuan evaluasi ini meliputi:

1. Untuk memperoleh keputusan penilaian tentang keberhasilan/kelulusan praktik belajar mengajar bagi maha-siswa yang telah ditempuhnya selama satu semester.
2. Bagi dosen pembina untuk mengetahui derajat kesesu-ai-an antara mats kuliah yang disajikan dengan hasil nilai rata-rata mahasiswa.

#### **B. Pola penilaian PPL I**

Sistem penilaian praktikum micro teaching (PPL I) mengikuti pedoman penilaian yang berlaku di Fakultas Tarbiyah LAIN Sunan Ampel. Penilaian terdiri dari lima (5) komponen, yaitu: Nilai Ujian Tengah Semester (UTS), Nilai Tugas (NT), Nilai Kehadiran (NH), Nilai Performance (NP), Nilai Ujian Akhir Semester (UAS). Lima komponen tersebut nantinya dijumlahkan dengan menggunakan rumus:

$$\underline{15 \text{ UTS} + 20 \text{ NP} + 20 \text{ NT} + 15 \text{ NH} + 30 \text{ UAS} = \text{NA } 100}$$

Hasil penjumlahan tersebut disebut nilai akhir (NA). Adapun rincian masing-masing komponen tersebut dapat dilihat dalam paparan berikut.

### 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS)

Nilai UTS PPL I adalah nilai praktikum mengajar di laboratorium micro teaching dengan siswa teman sebayanya. Praktik ini disertai dengan lembar feed back yang diisi oleh teman sebayanya yang sekaligus berstatus sebagai observer. Lembar feed back ini bermanfaat untuk memberikan masukan kepada praktikan guna perbaikan praktikum berikutnya (UAS). Lembar feed back terlampirkan dalam lampiran I.

### 2. Nilai Tugas (NT)

Nilai tugas dalam micro teaching adalah kumpulan nilai praktikum perangkat pembelajaran yang terdiri antara lain:

- a. Nilai Penyusunan Rencana Pekan Efektif dengan bobot 10%.
- b. Nilai Penyusunan Program Tahunan 10%
- c. Nilai Penyusunan Program Semester 10%
- d. Nilai Penyusunan Silabi dan Sistem Evaluasi Satu Semester 40%.
- e. Nilai Penyusunan Rencana Pembelajaran minimal dua kali tatap muka dengan bobot 30%

### 3. Nilai Kehadiran (NH)

Nilai Kehadiran adalah nilai dari jumlah prosentase kehadiran mahasiswa dalam tatap muka.

$$\text{Nilai Kehadiran (NH)} = \frac{\text{Jumlah kehadiran} \times 100}{16}$$

Konversi jumlah kehadiran menjadi nilai bulat:

0 - 74 % = 0 (tidak diperkenankan Mengikuti UAS)

75 - 79 % = 1

80-84% = 2

85-89% = 3

90 – 100 % = 4

Contoh: (1)  $\frac{8 \times 100}{16} = 50 = 0$

#### 4. Mai Performance (NP)

Nilai Performance adalah nilai unjuk kerja mahasiswa dalam proses pembelajaran yang meliputi nilai kedisiplinan, social, emosional, dan akademik. Adapun rincian unjuk kerja mahasiswa sebagaimana yang dimaksud adalah:

NO.	KOMPONEN EVALUASI	DESKRIPSI
01.	Kedisiplinan	Tepat waktu mengikuti pembelajaran Tepat waktu mengumpulkan tugas Tepat waktu mengikuti UTS & UAS Mengerjakan tugas sesuai dengan Ketentuan
02.	Social	Mampu membangun Team Work Menghormati dosen dan sesama Teman Peka terhadap persoalan di sekeli lingnya Menghargai pendapat orang lain

NO.	KOMPONEN EVALUASI	DESKRIPSI
03	Emosional	Berani mengemukakan pendapat Santun dalam bertutur kata Sopan dalam berperilaku Berbusana sesuai dengan ketentuan KEM
04	Akademik	Kaya Ide Berpikir kreatif Berpikir positif Mencintai ilmu

### 5. Nilai Ujian Akhir Semester (UAS)

Nilai UAS PPL I adalah nilai praktikum mengajar di laboratorium micro teaching dengan siswa asli. Penilaian ini dilengkapi dengan lembar observasi yang diisi oleh teman sebaya yang berstatus sebagai observer. Lembar observasi ini digunakan sebagai bahan pertimbangan dosen pengampu mata kuliah PPL I dalam memberikan penilaian UAS. Lembar observasi terlampir dalam lampiran II.

## Lampiran I

FEED BACK  
MICRO TEACHING

NO.	MATERI	SARAN/KRITIK
1	Apa nama strateginya?	
	Tepatkah langkah-langkahnya?	
	Apakah ada modifikasi?	
2.	Apakah tujuan pemb tercapai?	
	Mengapa tercapai/tidak tercapai?	
3	Organisasi waktu?	
4	Kelebihan dari penyajian materi?	
	Kesesuaian dengan strategi?	
	Bahasa pengantar?	
	Tempo bicara dan suara?	
5	Penggunaan media?	
6	Perbaikan dalam hal apa?	

Praktikan

Nama : .....

Nim : .....

Observer

Nama : .....

Nim : .....

Dosen Pengampu,

-----

**Lampiran II**

FORMAT OBSERVASI  
KOMPONEN KETRAMPILAN KEGURUAN  
DALAM PENGAJARAN MIKRO

No	KETERANGAN	SCORE				KET.
		1	2	3	4	
<b>1</b>	<b>Membuka dan Menutup</b>					
	a. Menarik perhatian					
	b. Menimbulkan motivasi					
	c. Memberi acuan					
	d. Menunjukkan kaftan					
	e. Meninjau kembali					
	f. Mengevaluasi					
	g. Memberi dorongan Psikologis					
<b>2</b>	<b>Strategi yang Digunakan</b>					
	a. Ketepatan strategi dengan tujuan Pembelajaran					
	b. Kesesuaian strategi dalam langkah-langkah					
<b>3</b>	<b>Menjelaskan</b>					
	a. Orientasi dan motivasi					
	b. Bahasa (sederhana dan jelas)					
	c. Pemberian contoh					
	d. Sistematika penjelasan					
	e. Variasi dalam penyampaian					
	f. Balikan (pertanyaan penerapan)					
<b>4</b>	<b>Variasi</b>					
	a. Suara					
	b. Mengarahkan perhatian siswa					
	c. Kontak mata					
	d. Ekspresi roman muka					
	e. Gerakan Lengan					
	f. Posisi guru					
	g. Pola interaksi					
<b>5</b>	<b>Metode</b>					
	a. Ketepatan memilih media dengan tujuan					
	b. Penguasaan teknis penggunaan media					
<b>6</b>	<b>Bertanya</b>					
	a. pertanyaan jelas dan konkrit					
	b. pertanyaan memberi ikan waktu berpikir					
	c. Pemerataan pertanyaan pada siswa					
	d. Kualitas pertanyaan					
<b>7</b>	<b>Reinforcement (Memberi penguatan)</b>					
	a. Penguatan verbal					
	b. Penguatan non verbal					
	c Variasi penguatan					

Calon Guru

(.....)

Bangkinang, .....  
Observer,

(.....)